

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1. 1. Latar Belakang

*Basic life support (BLS)* adalah bantuan awal yang bisa menyelamatkan nyawa seseorang dalam situasi darurat yang mengancam jiwa (AHA, 2021). BLS atau bantuan hidup dasar (BHD) adalah upaya untuk mencegah kematian dengan mengatasi henti napas atau henti jantung pada situasi darurat medis (Aaberg et al., 2014). Dokter gigi diwajibkan oleh Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI) untuk memiliki kemampuan dalam menangani krisis medis di industri kedokteran gigi. Ini mencakup penanganan darurat akibat obat, pasien yang mengalami kecemasan, dan pemberian bantuan hidup dasar (BLS) dalam keadaan darurat medis (KKI, 2015).

Kondisi gawat darurat dapat berlangsung secara cepat dan tiba-tiba (Nursing, 2019). Gawat berarti situasi yang mengancam nyawa, sedangkan darurat berarti situasi yang memerlukan tindakan cepat untuk menghindari ancaman terhadap nyawa (Utara et al., 2022). Kasus gawat darurat yang paling sering terjadi adalah *cardiac arrest* atau henti jantung mendadak (My CPR, 2020). Henti jantung mendadak terjadi saat terdapat gangguan pada sistem jantung, yang menyebabkan jantung tiba-tiba berhenti berfungsi dengan baik (Gosal, 2019). Kondisi henti jantung sangat mengancam nyawa hingga dapat menyebabkan kematian (Siagian, n.d.). Pentingnya deteksi dini pasien henti jantung yang merupakan mata rantai kelangsungan hidup untuk terapi henti jantung (*the chain of survival*), sebelum rawat inap (*prehospital*)

(AHA, 2020).

Pada tragedi tenggelamnya Kapal Feri MV Dania Indonesia, sebanyak 23 orang tewas. Beberapa korban berhasil diselamatkan dengan *Basic life support* (BLS) yang diterapkan oleh petugas medis dan warga sekitar (midwifery, 2023). Pemberian resusitasi jantung paru (CPR) kepada penderita henti jantung sebagai bagian dari bantuan hidup dasar (BLS) dan henti napas bertujuan mencegah kematian biologis dan mengembalikan fungsi napas atau jantung ke kondisi optimal (Gosal, 2019). Resusitasi jantung paru (CPR), penggunaan defibrilator eksternal otomatis (AED) untuk defibrilasi, dan memicu sistem tanggap darurat merupakan komponen dari Basic Life Support (BLS) (Aaberg dkk., 2014). Teknik CAB (Circulation, Airway, Breathing) merupakan metode alternatif dalam American Heart Association (AHA) merekomendasikan Basic Life Support (BLS) (AHA, 2015). Menurut AHA (AHA, 2020), bantuan hidup dasar (BLS) adalah keterampilan yang dibutuhkan di mana pun di dunia.

Diperkirakan 700.000 kejadian serangan jantung terjadi setiap tahunnya di Eropa. Menurut Crystallography (2016), serangan jantung adalah penyebab utama kematian di Amerika Serikat, yang merenggut nyawa hingga 350.000 orang setiap tahunnya. Meskipun belum ada data pasti mengenai jumlah kasus henti jantung mendadak di Indonesia, diperkirakan sekitar 11.000 orang atau 30 orang per hari mengalami kondisi tersebut setiap tahunnya (Depkes, 2014). Di Sumatera Barat sendiri, belum ada informasi yang jelas tentang berapa banyak kejadian henti jantung yang terjadi. Namun, Sumatera barat menjadi provinsi tertinggi ke 5 di Indonesia dengan penderita henti jantung terbanyak dengan prevalensi 1,6 % dari jumlah populasi (BPS Sumbar, 2020).

Sebuah penelitian pada mahasiswa kedokteran, kedokteran gigi dan keperawatan di sebuah Perguruan Tinggi Kesehatan di India menyatakan bahwa, Sebagian besar dari mereka, yaitu 894 mahasiswa dari jumlah total responden 1.054 telah mendapatkan nilai kurang dari 50% pengetahuan tentang BLS, yang berarti pengetahuan tentang BLS sangat buruk (Chandrasekaran et al., 2010). Pada penelitian lain, Para dokter gigi tidak berkinerja baik ketika pengetahuan mereka diuji tentang *Basic life support* (BLS) dengan hanya 33,4% dari 140 dokter gigi yang mendapat skor baik (skor  $\geq 50\%$ ) (Irfan et al., 2019). Setiap karyawan di klinik kedokteran gigi harus memiliki keterampilan, latar belakang, dan pendidikan yang diperlukan untuk menangani krisis medis di tempat kerja, termasuk BLS (Rawat et al., 2020).

Mahasiswa yang mengikuti program profesi dokter gigi harus mahir dalam memberikan bantuan hidup dasar (BLS) (Purahong et al., 2022). Untuk membantu mereka menjadi kompeten secara profesional, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis penasaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa program profesi kedokteran gigi Fakultas Kedokteran Gigi dan Mulut Universitas Andalas tentang bantuan hidup dasar.

## 1. 2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa program studi profesi dokter gigi tentang *Basic life support* (BLS) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Pendidikan Basic Life Support (BLS) sangat penting bagi siswa yang terdaftar dalam program profesi kedokteran gigi. Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas berfungsi sebagai tempat pelatihan untuk membantu mereka mencapai kompetensi profesional yang diperlukan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa program studi profesi dokter gigi memahami dukungan hidup dasar (BLS) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas.

#### **1.3.2. Tujuan khusus**

1. Mengetahui pengetahuan Basic Life Support (BLS) mahasiswa program studi profesi kedokteran gigi angkatan 2023 Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa program studi profesi dokter gigi angkatan 2022 tentang *Basic life support* (BLS) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa program studi profesi dokter gigi angkatan 2021 tentang *Basic life support* (BLS) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *Basic life support* (BLS) serta menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian dan penulisan karya tulis di bidang kegawatdaruratan medis.

#### **1. 4. 2. Bagi Mahasiswa Profesi Dokter Gigi**

Mahasiswa program profesi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan memperluas basis pengetahuan mereka dan menjadi lebih mahir dalam menangani keadaan darurat medis.

#### **1. 4. 3. Bagi RSGM Universitas Andalas**

Penelitian ini menyoroti kemampuan mahasiswa profesional dalam mengelola krisis medis di bidang kedokteran gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas.

#### **1. 4. 4. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat yang datang ke dokter gigi sebagai pasien dapat terjamin keselamatannya khususnya dibidang kegawatdaruratan medis.

